

**KUANTAR KAU KE SURGA
(DI MATA KAUM PRAGMATIK)**

Fenomena yang Dihadapi Analisis Linguistik Struktural
Hasil Analisis Linguistik Struktural Analisis Pragmatis
Hasil Analisis Pragmatis Penutup

Rustono
Universitas Negeri Semarang

FENOMENA YANG DIHADAPI

KUANTAR KAU KE SURGA

Kuantar Kau Ke Surga

Kuantar kau ke surga

Menyangkut tuturan itu bisa diajukan pertanyaan yang jumlahnya tak terhingga. Inilah di antaranya.

- 1) Siapa aku dalam kuantarkau kesurga?
- 2) Siapa kau dalam Kuantarkau?
- 3) Apakah aku dalam kuantar sudah tahu surga?
- 4) Apakah aku dalam kuantarahlisurga?
- 5) Apakah aku dalam kuantar memang profesinya mengantar orang ke surga?
- 6) Apakah aku dalam kuantarke surga juga diikuti banyak orang?
- 7) Apakah ada orang lain yang berprofesi seperti aku dalam kuantarkaukesurga?
- 8) Apakah profesi aku dalam kuantarke surga menjadi cita-cita semua orang?
- 9) Apakah aku dalam kuantarkesurga pemimpin pondok pesantren?
- 10) Apakah aku dalam kuantarkesurga kyai kenamaan?
- 11) Apakah aku dalam kuantarkesurga pengurus parpol?
- 12) Apakah aku dalam kuantarkesurga politikus?
- 13) Apakah aku dalam kuantarkesurga makelar atau pialang politik?
- 14) Apakah aku dalam kuantarkesurga anggota DPR?
- 15) Apakah aku dalam kuantarkesurga pimpinan DPR kartu merah?
- 16) Apakah aku dalam kuantarkesurga pimpinan DPR tandingan?
- 17) Apakah aku dalam kuantarkesurga anggota KIH?
- 18) Apakah aku dalam kuantarkesurga anggota KMP?

- 19) Apakah aku dalam kuantarkesurga calon menteri kartu merah?
- 20) Apakah aku dalam kuantarkesurga calon menteri kartu kuning?
- 21) Apakah aku dalam kuantarkesurga menteri yang baru dilantik dan banyak dipergunjingkan di media sosial?
- 22) Apakah aku dalam kuantarkesurga mengatakantidak padahal ya?
- 23) Apakah aku dalam kuantarkesurga sudah mendekam di penjara?
- 24) Apakah aku dalam kuantarkesurga berstatus narapidana tetapi hidup dari hotel ke hotel dan bisa menonton pertandingan tenes?
- 25) Apakah aku dalam kuantarkesurga memiliki jaminan masuk surga?

ANALISIS LINGUIS STRUKTURAL

KUANTAR KAU KE SURGA

Kuantar Kau Ke Surga

Kuantar kau ke surga

EJAAN DAN TATA TULIS

FONOLOGI: fonetik dan fonemik

MORFOLOGI

SINTAKSIS

TEKS

WACANA

Penulis tuturan itu tidak taat asas pada kaidah ejaan dan tata tulis dan sintaksis. Sebagai judul, tuturan itu belum benar, baik atas dasar sudut pandang ejaan dan tata tulis maupun atas dasar sudut pandang hakikat judul.

Tulisan judul tidak benar jika ditulis dengan huruf kapital semua atau dengan kata tugas berhuruf awal kapital.

Judul tidak benar jika berupa kalimat, meskipun tulisannya benar *Kuantar kau ke surga*. (dengan tanda titik)

Kalimatkah judul itu? Jawabannya kalimat.

Judul harus berupa frasa (bukan frase).

Kuantar kau ke surga.

Bentuk *kau* adalah klitik, proklitik, seperti dalam bentuk *kaubawa*, *kaulukis*, *kaupinjam*.

Klitik lain adalah enklitik, seperti *-ku*, *bukuku*, *kampusku*, *rumahku*. Selain enklitik, *ku-* juga proklitik: *kubawa*, *kutulis*, *kupinjam*.

Akan tetapi, mengapa *kau* dalam *Kuantar kau ke surga* tidak disertai dengan verba, tidak menempel ke verba? Jawabannya *kau* dalam tuturan itu tidak seharusnya klitik, seharusnya lengkap *engkau*, *Kuantar engkau ke surga*.

Hakikat *kau* dalam *kaubawa*, *kaulukis*, dan *kaupinjamsama* dengan afiks *di-*, *ter-* (*dibawa*, *terbawa*). Perbedaannya menyangkut pelaku yang berupa persona. Pelaku pada verba dengan

afiks di-, ter- itu persona ketiga, sedangkan *kau* pada *kaubawa*, *kaulukis*, *kaupinjam* itu persona kedua.

Kuantar kau ke surga.

Bagian kalimat mana yang berstatus subjek?

Hampir semua anggota masyarakat yang tidak sensitif terhadap bahasa menjawab *Ku*, dalam *kuantar* itu, subjek. Anggapannya, persona yang di awal kalimat itu subjek. Pokoknya kalau ada persona yang di depan itu subjek.

Apakah fungsi sintaktis bagian kalimat *kau*? Hampir semua anggota masyarakat menjawab *objek*. Alasannya bagian kalimat itu ada pada posisi setelah verba *kuantar*. Sungguh keliru jawaban itu karena sebenarnya bagian kalimat *kau* dalam kalimat *Kuantar kau ke surga* adalah subjek. Pasti mereka masih belum percaya. Masa ada subjek di tengah kalimat?

Bagian kalimat *ke surga* tampaknya tidak bermasalah. Kita semua berpendapat bahwa fungsi sintaktis bagian kalimat *ke surga* itu keterangan.

HASIL ANALISIS LINGUISTIK STRUKTURAL

Hasil analisis linguistik struktural menurut linguistik struktural adalah sebagai berikut.

Kalimat *Kuantar kau ke surga* adalah kalimat deklaratif. Hal itu terjadi karena berisi pernyataan. Kalimat itu juga merupakan kalimat pasif yang berasal dari kalimat aktif *Aku mengantarkan engkau ke surga*. *Kuantar* predikat, *kau* (engkau) subjek, dan *ke surga* adalah keterangan. Kalimat itu sejajar dengan kalimat *Diantar (eng)kau ke surga*.

Selain merupakan kalimat berita dan kalimat pasif, kalimat *Kuantar kau ke surga* juga merupakan kalimat inversi. Kalimat inversi adalah kalimat yang subjeknya didahului predikat. Lihatlah, *kuantar* predikat, *kau* (engkau) subjek, dan *ke surga* adalah keterangan! Dalam posisi susun biasa bagian-bagian kalimat itu berposisi (*Eng*)*kau kuantar ke surga*; subjek-predikat-keterangan.

Kalimat pasif *Kuantar kau ke surga* terdiri atas tiga bagian kalimat yang fungsi sintaktis masing-masingnya adalah predikat, subjek, dan keterangan. Predikat *kuantar* identik dengan *diantar* berarti satu kata, *kau* satu kata, dan *ke surga* adalah frasa. Atas dasar kategorinya, predikat kalimat itu verbal, subjek nominal (pronominal), dan keterangan frasa yang berpokok berposisi (frasa preposisional). Karena predikatnya verbal, kalimat itu tergolong kalimat verbal.

Verba *kuantar* terdiri atas *ku-* dan *antar*, pronomina *kau* berasal dari *engkau*, dan *ke surga* terdiri atas preposisi *ke* dan nomina *surga*.

Pronomina *ku-*, verba *antar*, dan *surga* merupakan kata utama sedangkan preposisi *ke* merupakan kata tugas.

Pronomina *ku-* tersusun dari fonem konsonan /k/ dan vokal /u/, verba *antar* tersusun dari fonem vokal /a/, konsonan nasal /n/, konsonan /t/, dan konsonan /r/, preposisi *ke* tersusun dari konsonan /k/ dan vokal /e/, dan nomina *surga* tersusun dari fonem konsonan /s/, vokal /u/, konsonan /r/, konsonan /g/ dan vokal /a/.

Apakah hasil analisis linguistik struktural itu sampai pada pesan yang disampaikan penutur dengan tuturan *Kuantar kau ke surga* itu?

Apakah 25 pertanyaan pada awal tulisan ini terjawab?

Analisis yang dilakukan atas dasar bentuk-bentuk formal bahasa itulah yang dinamakan analisis linguistik struktural. Persoalan bahasa masih ada, tidak dapat terselesaikan. Belum sampai pada inti komunikasi. Kaum linguistik struktural masih meninggalkan sesuatu yang ada di balik tuturan.

Karena itu, hadirilah sang penuntas persoalan bahasa, yaitu kaum pragmatik yang menyelesaikan persoalan bahasa tinggalan kaum linguistik struktural.

ANALISIS PRAGMATIS

Analisis pragmatik merupakan analisis terhadap penggunaan bahasa. Jika analisis linguistik struktural itu tertuju pada bahasa secara internal, analisis pragmatik tertuju pada bahasa secara eksternal. Analisis pragmatik tertuju pada *how language is used* atau tertuju pada *the usage of language*.

Tujuan yang hendak dicapai dengan analisis pragmatik adalah menemukan maksud tuturan, maksud itu bisa eksplisit bisa juga implisit, bisa maujud dalam eksplikatur bisa juga dalam implikatur. Analisis pragmatik harus sampai pada proposisi yang dinyatakan maupun yang tidak dinyatakan secara tersurat.

Untuk itu, dalam analisis pragmatik harus diperhatikan aspek-aspek berikut:

1. siapa berbicara kepada siapa, kapan, di mana, dalam situasi apa;
2. situasi tutur yang mencakupi penutur, mitra tutur, konteks, tindak tutur, tuturan verbal;
3. apakah konstatif ataukah performatif;
4. apakah lokusi, ilokusi, ataukah perlokusi;
5. apakah representatif, ekspresif, direktif, komisif, ataukah establisif;
6. apakah vernakuler ataukah seremonial;
7. apakah harfiah ataukah tak harfiah;
8. apakah langsung ataukah tak langsung;
9. apakah modus deklaratif, interogatif, ataukah imperatif;
10. apakah kooperatif ataukah tidak;
11. apakah lebih santun ataukah kurang santun;
12. apakah ada implikatur konvensional ataukah implikatur nonkonvensional;
13. apakah mengandung mitigasi ataukah tidak;
14. apakah mengandung praanggapan ataukah tidak;
15. apakah mengandung perikutan ataukah tidak.

Konteks Verbal dan Nonverbal

Tuturan *Kuantar kau ke surga* dikelilingi paling tidak oleh dua macam konteks, yaitu konteks verbal dan konteks nonverbal.

Konteks verbal meliputi:

1. PKPU Lembaga Kemanusiaan Nasional
2. Qurban : Kambing Rp 1,75jt
1/7 Sapi Rp 1,75jt
Sapi 12,25 jt
3. Rekening qurban
Mandiri : 135.005566.7784
BCA : 252.301.6075
4. 24 jam (024) 70787578
5. www.kuantarkaukesurga.com

Konteks nonverbal:

Gambar seekor sapi dengan kursi empuk bersandaran di atas badannya

HASIL ANALISIS PRAGMATIS

Kuantar kau ke surga.

Atas dasar konteks verbal dan nonverbal, tuturan itu dimaksudkan untuk mengajak pendengar atau pembacanya *mau diantar ke surga*. Akan tetapi, tidak dalam makna harfiah. Siapakah yang hendak mengantar pendengar atau pembacanya ke surga? Apakah sapi yang sudah siap dengan

kursi bersandaraan yang ada di atas badannya? Apakah ada sapi yang berperilaku demikian? Apakah diketahui tempatnya surga? Mengapa dia hendak mengantar ke surga? Apakah dia sudah familier dengan surga? Apakah sapi itu mengerti apa yang ada di atas badannya? Apakah sapi mengerti surga? Apakah sapi mengerti bahwa surga itu ada di arah depan yang bersangkutan?

Kesan umum: pengantar itu ahli surga dan tahu bagaimana perjalanan menuju surga

Kuantar kau ke surga termasuk tindak performatif, yaitu tindakan menyatakan dengan bahasa. Namun, tuturan itu berbaju konstatif karena dapat diuji benar salahnya atas dasar pengetahuan yang kita miliki. Apakah benar *Engkau kuantar ke surga*? Benar atau tidak menjadi indikator bahwa tuturan itu konstatif. Akan tetapi, bukan itu yang hendak disampaikan penutur.

Tuturan *Kuantar kau ke surga* merupakan tuturan ilokusi karena mengandung suatu maksud. Tuturan itu sama sekali tidak bermaksud *aku mengantar engkau ke surga* atau *engkau kuantar ke surga*. Hal itu berbeda dari lokusi (yang hanya menyatakan sesuatu) dan perlokusi (yang berefek positif atau negatif luar biasa)

Tampaknya di mata kita, tuturan *Kuantar kau ke surga* itu mengikat penuturnya akan kebenaran isi tuturan. Kalau ya, tuturan itu representatif. Akan tetapi, sebenarnya tuturan itu direktif, mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu seperti yang dinyatakan dalam tuturan.

Apakah semua orang berwenang atau memiliki otoritas untuk menuturkan tuturan itu? Apakah semua orang bisa mengantarkan *engkau ke surga*? Kalau bisa, ya luar biasa juga. Bukankah banyak orang yang ragu-ragu dan abai dengan surga? Ternyata hanya orang-orang tertentu yang berwenang menuturkan tuturan itu. Jadi, tuturan *Kuantar kau ke surga* tergolong tuturan seremonial bukan tuturan vernakuler (yang semua orang boleh menuturkannya).

Modus tuturan itu adalah deklaratif, yaitu pernyataan. Akan tetapi, tidak ada keselarasan antara modus dan fungsi pragmatismenya. Modusnya deklaratif, tetapi fungsi pragmatismenya memerintah atau mengajak (imperatif). Maka, terciptalah tuturan tak langsung, yaitu tuturan yang modus dan fungsi pragmatismenya tidak sama. Tuturan langsung adalah tuturan yang modusnya sama dengan fungsi pragmatismenya.

Tuturan *Kuantar kau ke surga* merupakan tuturan yang kooperatif karena tidak melanggar prinsip kerja sama Grice. Tuturan itu tidak melanggar bidal kuantitatif, bidal kualitatif, bidal relevansi, dan bidal cara. Buktinya tuturan itu tidak berlewat, benar, relevan, singkat, tidak ambigu dan berpotensi dipahami pembaca atau pendengarnya dengan benar.

Dari aspek prinsip kesantunan, tuturan *Kuantar kau ke surga* lebih santun dari pada *Ke surgalah* atau *Masa lupa ke surga*, *Masa tak ingin ke surga*.

Tuturan *Kuantar kau ke surga* merupakan tuturan yang mencerminkan kepatuhan penuturnya pada bidal ketimbangasaan, bidal kemurahhatian, bidal kerendahhatian, dan bidal kesetujuan. Bidal-bidal itu merupakan jabaran prinsip kesantunan Leech. Karena tidak terjadi dalam percakapan, tuturan itu mengandung implikatur konvensional, implikatur yang tersirat dari kata yang digunakan. Implikatur itu *proposition stated implicitly*. Jika terjadi dalam percakapan, tuturan itu mengandung implikatur nonkonvensional.

Apakah tuturan itu mengandung atau merupakan mitigasi? Secara lahir, tuturan *Kuantar kau ke surga* sebenarnya bukan mitigasi. Akan tetapi, jika didalami sebenarnya-lah bisa menakutkan juga. Semua orang tentunya ingin masuk surga. Kalau tidak patuh, pasti kita tidak termasuk orang yang akan diantar ke surga.

Apakah tuturan *Kuantar kau ke surga* mengandung praanggapan dan perikutan ataukah tidak? Ya benar, praanggapannya adalah ada surga, ada yang bisa mengantarkan ke surga, engkau juga bisa diantar ke surga. Apakah perikutannya? Tindakan berjalan atau berlari itu bisa menjadi perikutannya sebagai konsekuensi perbuatan mengantarkan. Hal itu bergantung besar kecilnya pemenuhan ajakan yang tersirat dalam tuturan itu.

Jadi, tuturan *Kuantar kau ke surga itu* merupakan tuturan yang memiliki daya sugesti dan daya persuasi yang tinggi. Pendengar atau pembaca menjadi yakin dan berkeinginan mendapatkan posisi terhormat itu. Tuturan itu tidak bermaksud sapi akan mengantarkan kita ke surga, melainkan ajakan atau seruan untuk berkorban. Dengan kata yang sederhana penutur mengajak kita berkorban. Ayo berkorban! Berkorbanlah!

PENUTUP

Analisis linguistik struktural bertujuan menemukan bentuk-bentuk formal bahasa pendukung tuturan. Ditemukannya jenis kalimat, bentuk kalimat, jenis klausa, bentuk klausa, jenis frasa, bentuk frasa, jenis kata, bentuk kata, makna kata, suku kata, fonem, dan bunyi bahasa pendukung tuturan secara internal menjadi indikator telah terjadinya analisis linguistik struktural. Analisis pragmatis bertujuan menemukan maksud tuturan baik eksplisit maupun implisit berdasarkan konteks (verbal maupun nonverbal) dan situasi tutur. Perhitungan atas jenis tuturan, modus tuturan, fungsi pragmatis, kekooperatifan, kesantunan, implikatur, praanggapan, perikutan, dsb. menjadi sarana dan jalan menuju maksud tuturan yang sebenarnya dinyatakan penutur.